

A B S T R A K

Fahlawan dan Tikus (PT) adalah kumpulan puisi karya K.H.A. Mustofa Bisri yang diterbitkan pada tahun 1995 oleh Pustaka Firdaus. Salah satu pertimbangan peneliti memilih kumpulan puisi *PT* sebagai objek penelitian karena struktur dan isi *PT* mampu menyadarkan dan mengingatkan pembaca untuk selalu rendah diri dan memperhatikan nasib rakyat kecil.

Penelitian ini mengacu pada analisis struktural semiotik, yang diharapkan akan dapat menjawab dua pertanyaan mendasar tentang struktur puisi dan makna tanda-tanda yang terdapat dalam kumpulan puisi *PT*.

Analisis struktural dalam skripsi ini meliputi analisis bunyi, bahasa puisi, bentuk visual, dan unsur non bahasa yang lain. Unsur bunyi yang dominan dalam *PT* terdiri atas asonansi, aliterasi, eponi dan kakafoni. Komponen bunyi tersebut berfungsi memberikan daya ekspresi tertentu pada sajak.

Bahasa puisi yang digunakan dalam kumpulan puisi *PT* meliputi kosa kata, bahasa kiasan, citraan, dan sarana retorika. Kosa kata yang dipakai *PT* merupakan kosa kata bahasa Indonesia yang umum. Bahasa puisi dalam *PT* berfungsi sebagai efek yang menarik, menampilkan kesegaran dengan bahasa yang lugas dan penuh sindiran.

Bentuk visual dalam *PT* meliputi enjambemen dan tipografi. Kedua bentuk visual tersebut menghadirkan bentuk yang menarik dan berfungsi untuk mendapatkan kejelasan arti dan ketepatan membaca. Kedua bentuk visual itu juga memberikan petunjuk yang mengarah kepada makna tertentu.

Unsur non bahasa yang lain yang dipakai dalam kumpulan puisi *PT* terdiri atas tanda-tanda yang berhubungan dengan tanda baca dan tanda-tanda yang berhubungan dengan matematika. Penggunaan tanda-tanda tersebut berfungsi untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan menyodorkan beragam makna yang ada dalam puisi-*PT*.

Analisis makna puisi *PT* terdiri atas dua pembacaan yaitu pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik. Pembacaan heuristik adalah pembacaan berdasarkan sistem semiotik tingkat pertama atau pembacaan berdasarkan struktur kebahasaannya. Langkah heuristik merupakan langkah pemantapan dari struktur.

Pembacaan hermeneutik dilakukan dengan menafsirkan tanda-tanda yang berupa kata, frase, kalimat atau kiasan-kiasan tertentu. Kata, frase, kalimat atau kiasan-kiasan tertentu ada yang berkedudukan sebagai

kata kunci atau matriks. Matriks dalam *FT* tidak tampak, dan yang tampak adalah aktualisasinya yang berupa model yaitu pada judul kumpulan puisi. Model yang dimaksud adalah kata pahlawan dan tikus. Makna ini mengacu pada pertentangan antara kebaikan dan keburukan yang selalu mewarnai kehidupan. Model ini diperkuat oleh varian-varian yang tersebar dalam enam sub judul kumpulan puisi *FT* yaitu "Puisi-puisi Gelap", "Puisi-puisi Remang-remang", "Puisi-puisi Agak Terang", "Puisi-puisi Terang", "Puisi-puisi Terang-terangan", dan "Puisi-puisi Penerang". Keberadaan keenam sub judul itu sangat membantu pemahaman atas kumpulan puisi *FT*.

BAB I

PENDAHULUAN